

## Analisis Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Annisa Nuraisyah Annas<sup>1\*</sup>, Dwi Pratiwi Lestari<sup>2</sup>, Minan Nur<sup>3</sup>, Firmansah Kobandaha<sup>4</sup>,  
Mochamad Nuzul Hikmah Abdul<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Gorontalo<sup>1,5</sup>, Gorontalo, Indonesia, Universitas Alkhairaat<sup>2,3</sup>, Palu  
Indonesia, IAIN Sultan Amai Gorontalo<sup>4</sup>, Gorontalo, Indonesia

annisanuraisyahannas@umgo.ac.id<sup>1\*</sup>, dwipratiwi@unisa.ac.id<sup>2</sup>, nurminannur77@gmail.com<sup>3</sup>,  
firmansah@iaingorontalo.ac.id<sup>4</sup>, mochamadabdul23@gmail.com<sup>5</sup>

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 6 Juni 2024 Halaman : 112-118	<i>This article analyzes the management of learning evaluation carried out in the context of Curriculum Deka. Through this approach, the author highlights the successes and challenges faced by participants in implementing a learning evaluation system based on new curriculum principles. In the context of the Independent Curriculum, learning evaluation has a crucial role in measuring participants' competency achievements in a holistic and sustainable manner. This research is a literature study to investigate the effectiveness of learning evaluation management in clouding the success of the implementation of the Merdeka Curriculum, while also identifying the obstacles that participants may face in this process. By paying attention to qualitative and quantitative aspects, this article provides in-depth insight into optimal learning evaluation practices in the Independent Curriculum domain, as well as recommendations for overcoming challenges that may arise.</i>
<b>Keywords:</b> Learning Evaluation Management Independent Curriculum	

### Abstrak

Artikel ini menganalisis pengelolaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam konteks Kurikulumdeka. Melalui pendekatan ini, penulis menyoroti keberhasilan serta tantangan yang dihadapi oleh peserta dalam mengimplementasikan sistem evaluasi pembelajaran yang berbasis pada prinsip-prinsip kurikulum baru. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta secara holistik dan berkelanjutan. Penelitian ini secara studi pustaka untuk menyelidiki efektivitas pengelolaan evaluasi pembelajaran dalam mendukung kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka, sambil juga mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi peserta dalam proses ini. Dengan memperhatikan aspek kualitatif dan kuantitatif, artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang praktik evaluasi pembelajaran yang optimal dalam ranah Kurikulum Merdeka, serta rekomendasi untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi (Widoyoko and Putro, 2013).

Agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pembelajaran (Setyawan, 2015). Program yang dibuat tidak selamanya bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, agar program pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif maka perlu diadakan evaluasi program pembelajaran. Evaluasi program pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan, maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi program pembelajaran tersebut dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Kemudian disamping itu dalam evaluasi

pembelajaran cara siswa dalam mengelolah kelas sangat penting untuk mengukur bagaimana karaktersitik sifat pada peserta didik. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi. Agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pembelajaran. Program yang dibuat tidak selamanya bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, agar program pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif maka perlu diadakan evaluasi program pembelajaran.

Evaluasi program pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan, maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya. Evaluasi program pembelajaran tersebut dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Disamping itu evaluasi pembelajaran haruslah berbarengan dengan cara pengelolaan kelas untuk menentukan bagaimana karaktersitik peserta didik dalam bersikap untuk lingkungan yang ada disekitar (Uno and Mohamad, 2022).

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsanagan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru. Aspek Sikap umum berkaitan dengan budaya, suku, agama, gender, dan latar belakang status sosial yang mempengaruhi sikap dan minat belajar peserta didik. Dengan memperhatikan Aspek Sikap umum siswa, Bapak dan Ibu Guru bisa merancang dan mengimplementasikan pelajaran bermakna yang menjawab kebutuhan unik setiap pesertadidik.

Pengelolaan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menuntut pendekatan yang holistik dan adaptif untuk memastikan bahwa proses evaluasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mengintegrasikan aspek karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas siswa. Kerangka evaluasi yang jelas dan terstruktur menjadi landasan penting untuk memandu proses evaluasi, sementara diversifikasi metode evaluasi memungkinkan pengukuran yang komprehensif terhadap kemajuan siswa.

Keterlibatan aktif siswa dalam evaluasi, seperti melibatkan mereka dalam pros penilaian sendiri dan pemberian umpan balik, menjadi k dalam memperat motivasi belajar dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka (Asmani, 2016). Data evaluasi yangunakan secara efif dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang tepat, membantu guru dalam merancang intervensi yang ses, dan memperbaiki proseselajaran. Kolaborasiara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait juga menjadior penting dalam pengelolaan evaluasi yang efektif, memastikan adanya pemahaman bersama tujuan evaluasi dan langkah-langkah perbaikan yanglu dilakukan. Penting untuk memastikan bahwa evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanyafokus pada pengukuran kemampuan akademis, tetapi juga padaembangan kompetensi holistik siswa.

Fokus pada aspek karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas memberikan gambaran yang lebih lengkap perkembangan siswa. Pember umpan balik yang konstruktif dan berorientasi pada perkembangan menjadiing dalam membantu siswa memahami potensi dan kelemahan mereka serta merumuskan langkah-langkah perbaikan. Dengan pengembangan keterampilan evaluasi yang baik bagi guru, proses evaluasi pembelajaran dapat menjadi sarana yangektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka memerlukan integrasi yang baik antara berbagai elemen evaluasi, keterlibatan siswa yang aktif, pemanfaatan data evaluasi secara efektif, dan kolaborasi antar berbagai pihak terait guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berorientasi pada pengembangan holistik individu, dan menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis data deskriptif dari berbagai teks tertulis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih bertumpu pada literatur dan penelitian kepustakaan. Peneliti membaca, memahami, dan menganalisis sumber-sumber tulisan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode riset perpustakaan atau pendekatan kepustakaan digunakan, seperti Rahayu yang dijelaskan oleh Ulfah, Supriani, dan Arifudin pada tahun 2022.

Data dikumpulkan melalui pencarian dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan e-book yang dapat diakses melalui media elektronik dan internet. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan variabel penelitian di Google Scholar. Jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan kata kunci yang ditentukan. Setelah melakukan pencarian, peneliti mengidentifikasi 20 jurnal dan buku referensi yang kemudian dianalisis, diringkas, dan dikelompokkan untuk menghasilkan ide-ide baru atau konsep yang terkait dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara verbal dan deskriptif tanpa menggunakan teknik statistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti melalui pengungkapan data dalam bentuk narasi dan deskripsi. Hasil dari penelitian ini memberikan perspektif dan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti berdasarkan analisis dan sintesis dari teks-teks tertulis yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Kelas**

Pembelajaran dalam kelas tentu perlunya peran penting dari seorang pendidik yaitu guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan terarah, dalam hal ini sekolah Memisahkan para siswa dan siswi dalam melakukan pembelajaran agar tidak terjadi hal yang diinginkan, dalam proses pembelajaran guru yang ada disekolah tersebut kebanyakan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian siswa yang menangkap apa yang disampaikan, dilihat dari siswa laki laki kebanyakan kurang semangat dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya suport dari sesorang dan kebanyakan laki laki hanya mementingkan diri sendiri dalam hal pembelajaran sehingga kurangnya selalu fokus dalam hal pembelajaran, dari siswi perempuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru mereka sangatlah bersemangat sampai berlomba lomba dalam memahami pelajaran tersebut (Annas, 2017). Dukungan pembelajaran di sekolah sangatlah terbatas dengan media pembelajaran seperti buku yang kurang memadai sehingga siswa sebagian hanya akan mendengarkan materi dan mencatat dipapan tulis sehingga kurang efektifnya pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dalam kelas memiliki urgensi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pertama, evaluasi pembelajaran membantu guru untuk memantau kemajuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, menyesuaikan metode pengajaran, dan memberikan bimbingan yang tepat guna meningkatkan pemahaman mereka. Kedua, evaluasi pembelajaran juga berperan dalam menilai efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan menganalisis hasil evaluasi, guru dapat mengevaluasi apakah metode pengajaran yang digunakan telah efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan efisien. Selain itu, evaluasi pembelajaran memungkinkan guru untuk mengevaluasi kurikulum yang digunakan dalam kelas.

Dengan melihat hasil evaluasi, guru dapat menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi ini juga membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman.

Evaluasi pembelajaran juga memberikan informasi yang berharga bagi siswa. Melalui hasil evaluasi, siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, serta area mana yang perlu diperbaiki. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan

prestasi belajar mereka dan mengidentifikasi target pencapaian yang harus dicapai. Selain manfaat individu, evaluasi pembelajaran juga penting dalam meningkatkan akuntabilitas pendidikan (Hidayat and Asyafah, 2019). Dengan adanya evaluasi yang sistematis dan terstruktur, pihak sekolah, guru, dan siswa dapat memantau dan mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hal ini juga membantu pihak terkait untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga berperan dalam mengevaluasi keberhasilan program-program pendidikan yang diterapkan di sekolah. Dengan melihat hasil evaluasi, pihak sekolah dapat mengevaluasi efektivitas program-program pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Evaluasi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang berbasis data untuk merancang program-program yang lebih baik di masa depan. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan melihat hasil evaluasi, guru dapat mengevaluasi kinerja mereka dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Hal ini membantu guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa. Terakhir, evaluasi pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan komunikasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Melalui hasil evaluasi, informasi mengenai kemajuan belajar siswa dapat disampaikan dengan jelas, memungkinkan terjadinya dialog yang konstruktif antara semua pihak terkait. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang terbuka, kolaboratif, dan mendukung kesuksesan belajar siswa secara holistik.

### **Evaluasi Aspek Peserta didik**

Aspek Sikap peserta didik di Madrasah sangatlah baik, dimana para siswa dan siswi selalu bersikap sopan dan santun jikalau bertemu dengan orang lain, setiap bertemu org lain selalu tersenyum ramah dan berperilaku sopan, juga selalu mengucapkan salam jika bertemu. Siswa- siswi di Madrasah juga di ajarkan untuk selalu menghormati para guru dan menghargai antar sesama, dan saling membantu sesama teman (Kobandaha, 2017). Siswa berpenampilan dengan bersih dan rapih dan siswi berpenampilan dengan syariat agama (syar'ih), dimana para siswi menggunakan hijab yang panjangnya hingga mencapai lutut dan bersih, rapih. Dalam hal ini merupakan kewajiban penampilan dalam peraturan pondok pesantren tersebut, Peserta didik juga sangat respon dengan sesama ketika ada teman dari mereka yang kesusahan mereka bahu membahu untuk membantu. Dalam hal karakter laki laki merupakan kateori yang sulit diatur tetapi dalam sekolah tersebut mencoba untuk merubah sedikit demi sedikit persedikit perilaku mereka.

Evaluasi aspek peserta didik merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk memahami kemajuan, kebutuhan, dan karakteristik individu siswa. Dalam konteks pendidikan, evaluasi peserta didik mencakup beragam aspek mulai dari kemampuan akademis, karakter, keterampilan sosial, hingga aspek emosional dan psikologis. Evaluasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan siswa dan membantu merancang intervensi yang sesuai untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Pertama, evaluasi aspek peserta didik melibatkan penilaian kemampuan akademis mereka. Ini mencakup pemahaman tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep pelajaran, dan keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Evaluasi akademis ini membantu guru untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Kemudian, evaluasi aspek peserta didik juga mencakup penilaian terhadap keterampilan sosial mereka. Ini melibatkan pengamatan terhadap interaksi siswa dengan teman sekelas, kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam kelompok, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif. Evaluasi ini membantu dalam membangun keterampilan sosial siswa yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan kerja di masa depan. Selain itu, evaluasi aspek peserta didik juga mencakup penilaian terhadap aspek karakter dan nilai-nilai mereka. Ini melibatkan evaluasi terhadap sikap, nilai, integritas, serta kejujuran siswa dalam berbagai situasi. Evaluasi ini membantu dalam pembentukan karakter siswa yang kuat dan memastikan bahwa mereka mampu berperilaku etis dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Evaluasi aspek peserta didik juga mencakup penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Ini melibatkan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, menarik kesimpulan, serta membuat solusi untuk masalah yang kompleks (Yanita, Hafids and Sari, 2021). Evaluasi ini membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang kritis dan inovatif, yang menjadi keterampilan penting dalam menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, evaluasi aspek peserta didik juga mencakup penilaian terhadap kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Ini melibatkan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide secara jelas, mendengarkan dengan baik, serta berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi. Evaluasi ini bertujuan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain.

Evaluasi aspek peserta didik juga melibatkan penilaian terhadap aspek emosional dan psikologis mereka. Ini mencakup evaluasi terhadap kesejahteraan emosional siswa, kemampuan mereka dalam mengelola stres dan tekanan, serta kestabilan emosional mereka dalam menghadapi tantangan. Evaluasi ini membantu dalam memahami kebutuhan emosional siswa dan memberikan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, evaluasi aspek peserta didik juga mencakup penilaian terhadap motivasi dan minat belajar mereka. Ini melibatkan evaluasi terhadap tingkat motivasi siswa dalam menghadapi tantangan akademis, minat mereka terhadap berbagai mata pelajaran, serta keinginan mereka untuk belajar dan berkembang. Evaluasi ini membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan merancang strategi untuk meningkatkan motivasi mereka.

### **Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka**

Perkembangan Kurikulum Merdeka mencerminkan evolusi pendekatan pendidikan di Indonesia yang berfokus pada pemberdayaan siswa, pengembangan kreativitas, dan peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa lokal. Sejak diperkenalkan, perkembangan Kurikulum Merdeka telah menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era global yang kompleks. Salah satu aspek penting dalam perkembangan Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek karakter, etika, dan moral siswa. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab.

Perkembangan Kurikulum Merdeka juga menyoroti pentingnya peningkatan kualitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang berpusat pada siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki keterampilan yang lebih luas dalam mengelola pembelajaran yang responsif, kreatif, dan relevan. Dalam perkembangannya, Kurikulum Merdeka juga terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tuntutan global. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, peningkatan literasi digital, dan penekanan pada keterampilan 21st century menjadi bagian penting dalam evolusi Kurikulum Merdeka guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Perkembangan Kurikulum Merdeka juga mencerminkan upaya untuk memperkuat kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan. Melalui kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, Kurikulum Merdeka berupaya menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan fokus pada pemberdayaan siswa, pengembangan karakter, peningkatan kualitas guru, integrasi teknologi, dan kolaborasi lintas sektor, perkembangan Kurikulum Merdeka terus mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan yang relevan, inklusif, dan bertujuan untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kompetensi yang kokoh.

Pengelolaan evaluasi pembelajaran yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka membutuhkan pendekatan yang holistik dan terencana untuk memastikan bahwa proses evaluasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Annas and Mas, 2022). Pertama, penting untuk memiliki kerangka evaluasi yang jelas dan terstruktur yang menggambarkan tujuan evaluasi, metode penilaian yang digunakan, serta indikator keberhasilan yang akan dinilai.

Dengan kerangka evaluasi yang jelas, guru dapat mengarahkan proses evaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang diterapkan. Selain itu, pengelolaan evaluasi pembelajaran yang efektif dalam Kurikulum Merdeka juga memerlukan diversifikasi metode evaluasi. Penggunaan berbagai metode evaluasi, seperti ujian tertulis, proyek individu atau kelompok, presentasi, observasi, atau portofolio, dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan dan pencapaian siswa.

Diversifikasi metode evaluasi juga membantu dalam mengukur berbagai aspek pembelajaran, seperti keterampilan akademis, keterampilan sosial, dan sikap siswa. Selain itu, pengelolaan evaluasi pembelajaran yang efektif juga melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses evaluasi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses evaluasi, seperti menilai kinerja mereka sendiri, memberikan umpan balik, atau merancang portofolio pembelajaran mereka, dapat meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Penting juga untuk memastikan bahwa evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi dan potensi siswa secara holistik. Evaluasi tidak hanya sebatas mengukur kemampuan akademis, tetapi juga memperhatikan aspek karakter, keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan pendekatan yang holistik, evaluasi pembelajaran dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan dan perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Selain itu, pengelolaan evaluasi pembelajaran yang efektif juga memperhatikan penggunaan data evaluasi untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Data evaluasi memberikan informasi berharga bagi guru, sekolah, dan pihak terkait untuk melakukan analisis mendalam terhadap pencapaian siswa, identifikasi kebutuhan pembelajaran, serta perbaikan yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan data evaluasi secara efektif, guru dapat merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya juga merupakan faktor kunci dalam pengelolaan evaluasi pembelajaran yang efektif dalam Kurikulum Merdeka (Kobandaha, 2016). Komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara semua pihak dapat memperkuat pemahaman bersama tentang tujuan evaluasi, hasil evaluasi, serta langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Kolaborasi juga memungkinkan adanya dukungan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

Penting juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan berorientasi pada perkembangan kepada siswa sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran. Umpan balik yang diberikan secara jelas, terukur, dan berkelanjutan dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, serta mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Umpan balik yang efektif juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka.

## **KESIMPULAN**

Dalam konteks pengelolaan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, kesimpulan artikel ini menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang efektif memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan memiliki kerangka evaluasi yang jelas, diversifikasi metode evaluasi, keterlibatan siswa aktif, fokus pada pengembangan kompetensi holistik, pemanfaatan data evaluasi untuk pengambilan keputusan, kolaborasi antar berbagai pihak, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pengembangan keterampilan evaluasi guru, pengelolaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi instrumen yang efektif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan pencapaian siswa. Dengan

pendekatan yang terarah dan terintegrasi, evaluasi pembelajaran tidak hanya menjadi alat untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki praktik pengajaran, merancang intervensi yang tepat, dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mencapai potensi penuh mereka dalam lingkungan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada perkembangan holistik individu.

## REFERENCES

- Annas, A.N. (2017) 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Pp. 132–142.
- Annas, A.N. And Mas, S.R. (2022) *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif*. Penerbit Nem.
- Asmani, J.M. (2016) *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Hidayat, T. And Asyafah, A. (2019) 'Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), Pp. 159–181.
- Kobandaha, F. (2016) 'Pendidikan Revolusioner: Studi Atas Pemikiran Murtadha Muthahhari', *Irfani (E-Journal)*, 12(1), Pp. 69–87.
- Kobandaha, F. (2017) 'Pendidikan Inspiratif (Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna)', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Pp. 118–123.
- Setyawan, C.E. (2015) 'Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab', *Journal Al-Manar*, 4(1).
- Uno, H.B. And Mohamad, N. (2022) *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.
- Widoyoko, S.E.P. And Putro, E. (2013) 'Optimalisasi Peran Guru Dalam Evaluasi Program Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan*, 22(2), Pp. 177–186.
- Yanita, M., Hafids, S. And Sari, F.P. (2021) 'Implementasi Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Project-Based Learning Dan Collaborative Untuk Pemahaman Mata Kuliah Riset Operasi Di Fakultas Pertanian Universitas Jambi'.